

PENERAPAN MODEL *WORD SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KEBHINEKAAN BANGSA INDONESIA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Burhan Shodiq¹⁾ Hasan Mahfud²⁾ Matsuri³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta.

e-mail: 1)burhanshod19@gmail.com

2)hasan@fkip.uns.ac.id

3)matsuri@fkip.uns.ac.id

Abstract: The objective of this research is to improve the concept of diversity of the Indonesian nation through the Word Square learning model of the student in grade III of SD N Mijen Surakarta in Academic year 2016/2017. The form of this research is a Classroom Action Research (CAR) conducted of 2 cycles. The subject of the research were 23 student 9 male student and 14 female student. Data of the research collected through observation, interview, test and documentation. The data analyzed by using the interactive model of analysis comprising four components, namely: data collection, data reduction, data display, and concluding drawing. The data were validated by using the source and technique triangulation. The result of the research that prior to the treatments the learning completeness was 34,78%, it became 78,26% in cycle I and 82,60 in cycle II respectively. The result of the research is the implementation of Word Square model could improve the concept of diversity of the Indonesian nation of the student in grade III of SD N Mijen Surakarta in academic year 2016/2017.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia dengan penerapan model *Word Square* pada siswa kelas III SD N Mijen Surakarta tahun 2016/2017. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD N Mijen Surakarta yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan siswa pada pra tindakan sebesar 34,78%, siklus I ketuntasan siswa meningkat menjadi 78,26% dan siklus II meningkat menjadi 82,60%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Word Square* dapat meningkatkan pemahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia pada siswa kelas III SD N Mijen Surakarta tahun 2016/2017.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Word Square*, Pemahaman Konsep Kebhinekaan Bangsa Indonesia

Menurut Winataputra dalam Winarno (2010 : 7), Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebiasaan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang relevan, yang secara koheren, diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler kewarganegaraan, aktivitas sosial-kultural kewarganegaraan, dan kajian ilmiah kewarganegaraan. Selanjutnya Somantri dalam Winarno (2010 : 6) mendefinisikan Pendidikan Kewarganegaraan yang kiranya cocok di Indonesia adalah sebagai program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa berpikir

kritis, analitis, bersikap, dan bertindak demokratis yang berdasar Pancasila dan UUD.

Menurut Susanto (2013 : 234) tujuan PKn di sekolah dasar untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian diharapkan kelak dapat menjadi bangsa yang terampil, cerdas, dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi. Sedangkan ruang lingkup PKn berdasarkan BSNP 2006 meliputi beberapa aspek yaitu: 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, 2) Norma, hukum dan peraturan, 3) Hak asasi manusia, 4) Kebutuhan warga negara, 5) Konstitusi negara, 6) Kekuasaan dan politik, 7) Pancasila, 8) Globalisasi.

Silabus PKn kelas III semester II didalamnya ada salah satu materi yang harus dipahami oleh siswa yaitu materi kebhinekaan bangsa Indonesia. Siswa mempelajari materi kebhinekaan bangsa Indonesia pada Standar Kompetensi 2. Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia serta Kompetensi Dasar 4.1 Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramah-tamahan 4.2. Menampilkan rasa bangga sebagai anak Indonesia.

Pada umumnya mata pelajaran PKn sering dianggap sebagai pelajaran yang hanya mengandalkan hafalan sebagai kunci keberhasilannya, padahal pada kenyataannya pelajaran PKn merupakan pelajaran yang membutuhkan pemahaman bukan hanya sekedar hafalan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tujuan dari pembelajaran PKn di sekolah dasar masih belum tercapai antara lain dari cara penyampaian materi oleh guru yang hanya sekedar menyampaikan materi tanpa memperhatikan apakah siswa sudah benar-benar paham dengan apa yang disampaikan. Faktor lain yang mempengaruhi tidak tercapainya tujuan pembelajaran PKn adalah siswa yang menganggap bahwa pelajaran PKn adalah pelajaran yang mudah karena tinggal membaca materi yang ada dalam buku tanpa memahami maksud dan tujuan dari pembelajaran PKn. Hal itu yang terkadang membuat siswa kurang memeningkan pelajaran PKn dibandingkan pelajaran-pelajaran yang lain. Pelajaran PKn juga masih dipandang oleh siswa sebagai pelajaran yang membosankan karena pembelajaran PKn di sekolah masih mengedepankan hafalan, sehingga materi yang disampaikan kepada siswa hanya bersifat sementara karena siswa hanya menghafal tanpa memahami makna dari materi yang diajarkan.

Permasalahan tersebut terjadi pada siswa kelas III SD N Mijen Surakarta tahun 2016/2017. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran PKn di SD N Mijen Surakarta masih bersifat *teacher center*. Hasil kinerja guru menunjukkan bahwa dalam pembelajaran guru masih mendominasi jalannya pembelajaran, dalam penyampaian materi guru hanya sekedar menyampaikan tanpa memperhatikan apakah

siswa sudah memahami materi yang disampaikan atau belum. Hal itu membuat ketertarikan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran kurang, hal ini mengakibatkan siswa cenderung pasif dan merasa bosan, dan mereka hanya sebagai pendengar informasi yang disampaikan oleh guru. Hasil observasi juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru kelas III yang dilaksanakan di SD N Mijen Surakarta. Hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran PKn dan masih kesulitan dalam memahami pelajaran PKn khususnya materi kebhinekaan bangsa Indonesia.

Hasil observasi dan wawancara didukung dengan hasil tes pra tindakan atau hasil pretes yang menunjukkan bahwa hasil pembelajaran PKn materi kebhinekaan bangsa Indonesia pada siswa kelas III masih rendah. Data yang diperoleh menunjukkan perolehan nilai siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 23 siswa, 8 siswa atau sekitar (34,79%) memperoleh nilai diatas KKM 70. Sedangkan 15 siswa atau sekitar (65,21%) belum mencapai KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia pada kelas III SD N Mijen Surakarta masih tergolong rendah.

Dengan adanya permasalahan rendahnya pemahaman konsep materi kebhinekaan bangsa Indonesia pada siswa kelas III SD N Mijen Surakarta tersebut, perlu adanya alternatif untuk memecahkan masalah dalam pelajaran PKn materi kebhinekaan bangsa Indonesia yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square*. Model pembelajaran *word square* adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru memberikan lembar kegiatan atau lembar kerja berupa kotak kata sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.. Kurniasih dan Sani (2015 : 97) menuturkan bahwa model pembelajaran *word square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model ini juga model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban

pada kotak-kotak jawaban. Menurut Zainal dan Ali (2016 : 316) ada empat langkah kegiatan dalam model pembelajaran *word square*, yaitu ; 1) pendidik menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, 2) pendidik membagikan lembar kegiatan sesuai contoh, 3) peserta didik menjawab soal, kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban, 4) berikan poin setiap jawaban dalam kotak. Kemudian Zainal dan Ali (2016 : 316) menambahkan, media yang diperlukan dalam model ini adalah kotak kata. Langkah pembuatannya yaitu, 1) membuat soal sesuai tujuan kompetensi pembelajaran, 2) membuat kotak sesuai keperluan. Berdasarkan pemaparan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model *Word Square* dapat meningkatkan pemahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia pada siswa kelas 3 SD N Mijen Surakarta?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia dengan menerapkan model *Word Square* pada siswa kelas III SD N Mijen Surakarta tahun 2016/2017.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD N Mijen Kota Surakarta pada semester II tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan yaitu mulai dari bulan Januari 2017 sampai bulan Juli 2017. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD N Mijen Surakarta yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdapat dua pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Hal yang termasuk sumber data primer adalah siswa kelas III SD N Mijen Surakarta dan Guru kelas III SD N Mijen Surakarta. Sedangkan yang termasuk dalam data sekunder adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta dokumentasi berupa video dan foto pembelajaran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2015: 337).

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang telah dilaksanakan pada tahap pra tindakan, telah diperoleh data dan fakta bahwa nilai dari pemahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia pada kelas III SD N Mijen Surakarta masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan nilai hasil tes pratindakan pemahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia kelas III SD N Mijen Surakarta, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep kebhinekaan bangsa Indonesia Pada Pratindakan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	40-49	3	13
2.	50-59	8	35
3.	60-69	4	17
4.	70-79	2	9
5.	80-90	6	26
Nilai tertinggi = 90			
Nilai terendah = 40			
Ketuntasan klasikal 34,78%			
Ketidaktuntasan klasikal = 65,21%			
Rata-rata = 60			

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa pada pratindakan presentase ketuntasan hanya 34,78% atau 8 dari 23 siswa yang tuntas atau memenuhi KKM (≥ 70), sisanya sebanyak 65,21% atau 18 siswa tidak tuntas. Nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 40 dan nilai rata-rata kelas adalah 60. Setelah dilakukan tindakan penerapan model pembelajaran *Word Square* pada siklus I, pemahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia pada siswa kelas III mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep kebhinekaan Bangsa Indonesia Siklus I

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	50-59	2	9
2.	60-69	3	13
3.	70-79	4	17
4.	80-89	9	39
5.	90-100	5	22

Nilai tertinggi = 95

Nilai terendah = 55

Ketuntasan klasikal = 78,26%

Ketidaktuntasan klasikal = 21,73%

Rata-rata = 77,61

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada siklus I telah terjadi peningkatan nilai pemahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia dibandingkan dengan hasil pra-tindakan, yakni 78,26% atau 18 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yang ditentukan, dan sisanya 21,73% atau 5 siswa masih belum mendapat nilai diatas KKM atau belum tuntas. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 55 dan nilai rata-rata adalah 77,61.

Indikator kinerja penelitian sebesar 80% atau 19 siswa dari 23 siswa mendapatkan nilai diatas KKM (≥ 70) belum tercapai pada siklus I. Oleh karena itu tindakan pada siklus I perlu diadakan refleksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami pada siklus I dan melakukan tindak lanjut pada siklus II untuk meningkatkan pemahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia. Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Nilai pemahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep kebhinekaan bangsa Indonesia pada Siklus II

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	50-59	2	9
2.	60-69	2	9
3.	70-79	5	22
4.	80-89	8	35
5.	90-100	6	26

Nilai tertinggi = 95

Nilai terendah = 55

Ketuntasan klasikal = 82,60%

Ketidaktuntasan klasikal = 17,39%

Rata-rata = 78,91

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa siswa yang nilainya telah memenuhi KKM telah meningkat jika dibandingkan de-

ngan siklus I, presentase ketuntasan pada siklus II sebesar 82,60% atau 19 siswa dan sisanya 17,39% atau 4 siswa belum tuntas. Nilai tertinggi adalah 95 nilai terendah 55 dan nilai rata-rata 78,91. Pada siklus II indikator kinerja sudah tercapai (80% siswa tuntas), maka penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II.

Dari hasil perolehan nilai pemahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia pada pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel perbandingan sebagai berikut:

Tabel 4 Perbandingan hasil nilai Pemahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia pada pratindakan, siklus I dan siklus II

Keterangan	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	90	95	95
Nilai Terendah	40	55	55
Nilai Rata-rata	60	77,61	78,91
Ketuntasan	8 siswa (34,78%)	18 siswa (78,26%)	19 siswa (82,60%)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada peningkatan nilai pemahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia pada siswa kelas III SD N Mijen Surakarta. Hasil pratindakan yang telah dilaksanakan menunjukkan 8 siswa atau 34,78% yang tuntas memenuhi KKM, dan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM ada 18 siswa atau 65,21%, nilai tertinggi 90 dan terendah 40, serta nilai rata-rata kelas adalah 60.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap pra tindakan maka dapat dianalisis bahwa perlu diadakan tindakan untuk meningkatkan pemahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia. Solusi yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square*. Setelah dilaksanakan tindakan dengan menerapkan model *Word Square* pada siklus I, menunjukkan adanya peningkatan pada nilai pemahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia. Hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya persentase ketuntasan jika dibandingkan dengan tahap pratindakan

sebesar 34,78% meningkat menjadi 78,26% pada siklus I.

Akan tetapi peningkatan yang terjadi pada siklus I ini belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 80% siswa tuntas, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Permasalahan yang ada pada pelaksanaan siklus I sehingga indikator kinerja belum tercapai disebabkan oleh beberapa permasalahan sebagai berikut: a) pengkondisian siswa pada saat pelaksanaan model pembelajaran *Word Square* masih kurang sehingga banyak siswa yang ramai sendiri; b) kurang memantau kegiatan siswa selama proses pembelajaran; c) siswa masih kebingungan ketika guru menerapkan model *Word Square*. Kekurangan-kekurangan tersebut menjadikan kendala dalam menerapkan model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan pemahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia pada siswa kelas III SD N Mijen Surakarta tahun 2016/2017.

Perbaikan yang telah dilakukan pada siklus II sesuai dengan apa yang sudah direncanakan berdasarkan refleksi dari siklus I dan mendapat hasil yang lebih baik. Hal ini terbukti dengan peningkatan presentase kelulusan nilai pemahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia pada siklus I dari 78,26% meningkat menjadi 82,60% pada siklus II dan nilai rata-rata yang pada siklus I sebesar 77,61 menjadi 78,91 pada siklus II.

Selain meningkatnya nilai rata-rata dan presentase kelulusan aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan dari tiap tahapan mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus I kinerja guru termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 71,25 dan pada siklus ke II kinerja guru mengalami peningkatan dan termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata 82,5. Peningkatan kinerja guru sangat berpengaruh terhadap meningkatnya pemahaman konsep pada siswa, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai pemahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia pada siswa kelas III SD N Mijen Surakarta dan meningkatnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran dalam setiap siklus.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada pratindakan, siklus I dan siklus ke II. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya refleksi di setiap pertemuan untuk mendiskusikan kekurangan dan kesalahan kesalahan yang harus diperbaiki. Pada siklus I aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 70,83 dan pada siklus ke II aktivitas siswa mengalami peningkatan dan termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 84,37. Peningkatan aktivitas siswa sangat berpengaruh terhadap meningkatnya pemahaman konsep pada siswa, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai pemahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia pada siswa kelas III SD N Mijen Surakarta dan meningkatnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran dalam setiap siklus.

Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran *Word Square* dapat mempengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut terdapat kecocokan teori yang diungkapkan oleh Kurniasih dan Sani (2015 : 97) menuturkan bahwa model pembelajaran *word square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran., model pembelajaran ini akan membuat siswa lebih aktif untuk berpartisipasi dalam kelas dan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan pemahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia. *Word Square* merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru memberikan lembar kegiatan atau lembar kerja berupa kotak kata sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Hasil penelitian ini didukung dengan adanya penelitian yang relevan, penelitian oleh Norma Rohmani Saidili pada 2014 yang berjudul "Penerapan Model *Word Square* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mengenai Aktivitas Ekonomi pada Siswa Kelas IV SDN 03 Jumapolo Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014". Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan, sis-

wa yang tuntas pada tahap pra tindakan adalah 20% dengan KKM 70, meningkat menjadi 68%. Kemudian pada siklus II me-ningkat menjadi 84%, dan posttest meningkat lagi menjadi 92%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah keduanya menerapkan model *Word Square* sebagai variabel x, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel y, yakni meningkatkan pe-mahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia untuk penelitian ini, dan meningkatkan pe-mahaman konsep mengenal aktivitas eko-nomi untuk penelitian tersebut. Kedua pene-litian sama-sama menunjukkan hasil yang me-ningkat pada variabel y di masing-masing penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model *Word Square* dalam pembelajaran PKn materi kebhinekaan bangsa Indonesia pada siswa kelas III SD N Mijen Surakarta tahun ajaran 2016/2017, dapat diperoleh data sebagai berikut: nilai rata-rata pemahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia siswa pada prasiklus sebe-sar 60. Pada siklus I nilai rata-rata pe-mahaman konsep kebhinekaan bangsa Indo-nesia meningkat menjadi 77,61, selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata pemahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia se-besar 78,91. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada pemahaman konsep kebhinekaan bang-sa Indonesia saat pratindakan yaitu sebanyak 8 atau 34,78%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 18 siswa atau 78,26% dan pada siklus II siswa yang men-dapat nilai tuntas sebanyak 19 siswa atau 82,60%. Berdasarkan pada data yang dipe-roleh tersebut dapat disimpulkan bahwa pe-nerapan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan pemahaman konsep kebhinekaan bangsa Indonesia pada siswa kelas III SD N Mijen Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Kurniasih, Imas, K., & Berlin, S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* . Jakarta: Kata Pena.
- Rohmani, Norma, S. 2014. *Penerapan Model Word Square untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mengenal Aktivitas Ekonomi pada Siswa Kelas IV SDN 03 Jumapolo Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori-teori & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenatamedia Group.
- Winarno. (2010) *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Zainal, A., & Ali, M. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera

